

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal ini bisa dipahami karena membawa peserta didik ke arah perubahan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar

dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Aktifitas pendidikan jasmani di SMP menekankan pada gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak *lokomotor*, gerak *non lokomotor*, dan gerak *manipulatif*. Ketiga gerak dasar yang secara garis besar ketiganya merupakan inti dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dari sejak lahir sampai dewasa. Ketiga struktur gerak dasar tersebut merupakan gerak yang dilalui oleh setiap anak dalam perkembangan hidupnya. Dari gerak dasar inti tersebut dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menyusun suatu latihan yang dapat diberikan kepada anak didik.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani , guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa

yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, trampil meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya sepak bola.

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling digemari masyarakat. Terbukti dengan adanya klub-klub sepak bola yang mempunyai dan memiliki pemain yang berkualitas, itu jadi salah satu alasan olahraga sepak bola dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Disamping itu sepak bola juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanam jiwa-jiwa sosial.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam permainan sepak bola adalah kurangnya kemampuan seseorang dalam melakukan praktek *dribbling*. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Sibolga dalam praktek olahraga sepak bola.

Kemampuan siswa dalam melakukan *dribbling* masih kurang, sehingga hasil *dribbling* yang dilakukan tidak memenuhi kriteria cara melakukan *dribbling*

yang baik dan benar, pada saat siswa melakukan teknik dasar melakukan *dribbling* tersebut, sekolah hanya menyediakan 1 (satu) bola untuk melakukan praktek, hal ini sangat menghambat proses belajar mengajar, di karenakan setiap siswa hanya dapat melakukan sedikit percobaan dalam melakukan praktek *Dribbling* tersebut, dimana apabila seseorang itu ingin bagus cara melakukan *dribblingnya* orang tersebut harus banyak melakukan praktek *dribbling* tersebut. Untuk mengatasi hal ini penulis ingin menambahkan instrumen dalam penelitian ini berupa tambahan beberapa bola untuk melancarkan proses belajar mengajar dan proses penelitian juga tentunya. berdasarkan masalah di atas juga perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *dribbling* dalam permainan sepak bola.

Dribbling termasuk indikator materi pokok pembelajaran dalam sepak bola di MTs/SMP, dan bagian dari permainan sepak bola. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 04 September 2013 terhadap guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan MTs Muhammadiyah 04 Sibolga, yakni Supriyanto Hutagalung S.pd, bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola masih dalam kategori rendah, disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini lebih banyak teori, dan dalam pelaksanaan praktek di lapangan siswa kebanyakan pasif dan tidak ingin melaksanakan proses belajar mengajar yang dikarenakan metode pembelajaran yang konvensional yang kurang menarik perhatian siswa, dan juga kurang dalam memotivasi siswa. Hal ini sangat menghambat

proses pembelajaran *Dribbling* dalam permainan Sepak Bola. dan dari 35 siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 04 Sibolga hanya 8 siswa atau 22,85 % memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 27 siswa atau 77,14 % yang belum memperoleh nilai sesuai KKM bidang studi pendidikan jasmani di sekolah tersebut, dimana KKM pelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut adalah 75 dan ini tidak mencapai apa yang telah diharapkan oleh kurikulum dan Ini merupakan masalah yang perlu dicari solusi.

Berdasarkan masalah-masalah diatas peneliti ingin menerapkan metode mengajar yaitu metode bagian *progresif*. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sebab metode pembelajaran ini menggunakan pola latihan yang maju berkelanjutan, cara mengajar dengan metode ini, dimana unsur pertama dan kedua dipelajari secara terpisah, kemudian setelah dikuasai baru disatukan, selanjutnya unsur ketiga dipelajari secara terpisah pula, setelah dikuasai digabungkan dengan unsur satu dan dua. Demikian seterusnya sehingga dapat dikuasai, setelah itu baru melakukan gerakan yang sesungguhnya. Sehingga siswa mudah mengingat cara melakukan *dribbling* dalam permainan sepak bola.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar**

***Dribbling* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan**

Pembelajaran Dengan Metode Bagian *Progresif* Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain : Apakah sarana dan prasarana olahraga yang tidak mendukung mengakibatkan rendahnya hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Sibolga ? Apakah Metode guru mengajar kurang menarik minat siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Sibolga? Apakah dengan metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Sibolga? Apakah dengan metode pendekatan bagian *progresif* dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Sibolga.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa pembatasan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Dalam Permainan Sepak bola Melalui Pendekatan Pembelajaran Dengan Metode Bagian *Progresif* Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014. Dan dalam penelitian ini *dribbling* yang digunakan adalah *dribbling* menggunakan kaki bagian dalam.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran metode bagian *progresif* dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam permainan Sepak bola Kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola dengan menerapkan metode bagian *progresif* pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 04 Sibolga Tahun Ajaran 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan bagi penulis mengenai metode *Progresif* dan sebagai calon pendidik di masa yang akan datang
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Jasmani untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain yang ingin mendalami penelitian sejenis.